

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) telah berlangsung selama 2 tahun lamanya, hal ini telah berdampak besar bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang terkena dampak besar pandemi (Machfud, 2021:250). Kehadiran pandemi mengakibatkan pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, hal tersebut terlihat dari diberlakukannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring dengan melakukan penyesuaian menggunakan fasilitas teknologi (Sugito, 2022:1847). Sebagaimana yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 mengenai perubahan proses pembelajaran secara tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *learning from home* untuk wilayah zona kuning, oranye dan merah. Berbeda dengan hal tersebut bagi wilayah zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti biasa dengan memperhatikan protokol kesehatan (Kemendikbud, 2020).

Dalam hal ini, untuk membantu dan memfasilitasi pembelajaran *online*, penggunaan teknologi dan alat pembelajaran yang beragam telah dilakukan dengan sebaik-baiknya dalam situasi ini, namun ditemukan adanya dampak negatif bagi anak didik seperti berkurangnya semangat belajar, rendahnya tingkat kedisiplinan dan

besarnya keterlibatan orang tua dalam hal tanggung jawab siswa rendahnya keberhasilan belajar (*learning loss*), murid putus sekolah dan kekerasan terhadap anak dan jika kecenderungan ini terus berlanjut kemampuan kognitif dan nilai karakter siswa akan merosot yang diperparah dengan kurangnya pengawasan guru dan orang tua sehingga mendorong pemerintah untuk menerapkan sekolah tatap muka (PTM) (Iwan Ramadhan, 2022:1785).

Sehubungan dengan hal tersebut ditemukan fakta bahwa 23 negara di Kawasan Asia Pasifik dimana 85% diantaranya sudah memberlakukan pembelajaran tatap muka sehingga kebijakan PTM kembali dipertimbangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan ditetapkan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) di sekolah (Kemendikbud, 2021). Adapun wilayah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) salah satunya diberlakukan di Kota Sukabumi. Aturan pelaksanaan tersebut didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, dan Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Covid-19.

Dengan diberlakukan kembali pembelajaran tatap muka terbatas di berbagai sekolah Kota Sukabumi tersebut tentu telah berimplikasi pada banyak hal yang juga menimbulkan indikasi permasalahan baru lainnya. Permasalahan tersebut berkaitan dengan fenomena peralihan pembelajaran daring menuju PTMT pasca daring, dengan permasalahan yang ditemukan terkait rendahnya penyesuaian diri siswa. Dalam hal ini permasalahan penyesuaian diri pada peserta didik merupakan salah satu masalah yang

kerap kali dialami oleh siswa siswi sekolah. Pada dasarnya siswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi mampu merespon dengan baik namun hal tersebut mengalami penurunan dengan adanya pengaruh dari terjadinya pandemi (Siagian, 2020:19).

Namun berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan adanya fenomena penyesuaian diri siswa yang rendah pasca daring dalam hal pembelajaran, lingkungan, perilaku dan sikap. Tidak sedikit fenomena tersebut terjadi diberbagai sekolah salah satunya ditemukan di sekolah SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Penyesuaian diri siswa yang rendah pada SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi terlihat dari rendahnya motivasi belajar dengan diperkuat adanya masalah dalam tanggung jawab siswa yang rendah dan berakibat pada penyelesaian tugas siswa yang kerap kali dilakukan tidak sesuai ketentuan dan dikumpulkan secara terlambat. Selain itu, permasalahan juga ditemukan pada siswa yang terlihat dari kurangnya siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan ketidakaktifan siswa dalam berbaur dengan lingkungan sekolah mengakibatkan siswa kurang mampu bersosialisasi dengan baik.

Permasalahan lain dalam penyesuaian diri yang rendah di sekolah SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi berkaitan dengan perilaku dan sikap siswa, hal ini sejalan dengan ditemukannya fenomena siswa yang kurang mampu dalam membedakan sikap terhadap guru dan teman sebaya hal tersebut merupakan dampak dari berlakunya *learning from home* yang telah berlangsung cukup lama sehingga membuat siswa kurang mendapat pengawasan dalam berperilaku dan

bersikap. Pada dasarnya penyesuaian diri sangat penting dalam kehidupan anak dimanapun mereka berada baik dirumah, sekolah maupun masyarakat dan tidak hanya dengan lingkungan tetapi juga dengan diri sendiri. Siswa yang dapat menyesuaikan diri akan lebih mudah memenuhi harapan lingkungannya sehingga penyesuaian diri sangat perlu dilakukan terutama di lingkungan sekolah (Gunawan, 2020:900).

Menurut Walgito (dalam Nur Aini, 2014:105) *self-regulation* menjadikan individu dapat membaaur dengan keadaan sekitarnya dan individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan keinginan individu yang bersangkutan. Dengan memiliki penyesuaian diri yang baik tentu dapat menciptakan dan memenuhi hubungan interpersonal dan kebahagiaan berbalik yang mengandung realisasi dan perkembangan pribadi yang berkelanjutan sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan fakta yang ditemukan di lapangan terlebih di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi karena masih ditemukan siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah.

Permasalahan-permasalahan tersebut timbul dari fenomena penyesuaian diri yang rendah maka untuk mengubah hal tersebut perlu dilakukan adanya layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah ialah melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun bimbingan kelompok dijadikan sebagai media untuk peserta didik yang memiliki kecenderungan berkelompok dengan teman sebaya sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik lainnya serta dapat ditiru hal-hal

positif yang ada dalam kelompok tersebut. Suasana yang menyenangkan dibangun dengan menawarkan kesempatan bagi anggota kelompok untuk menyesuaikan diri dengan lebih baik terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dan kemampuan untuk mencoba perilaku baru, dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri. (Nur Aini, 2015:105).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno dalam Satriah (2016:10) bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam pengajaran seperti halnya proses belajar mengajar yang dapat berjalan dengan efektif dan membuat para peserta didik dapat terhindar dari proses belajarnya. Sehingga hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai keterlibatan peran bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring dengan focus utama penelitian pada peran bimbingan kelompok dalam hal penyesuaian diri pembelajaran, lingkungan serta perilaku dan sikap dari peserta didik SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Dengan ini peneliti menentukan judul penelitian sebagai berikut: “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Pasca Pembelajaran Daring” (Penelitian Di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah?
2. Bagaimana tahapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi?
3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah.
2. Untuk mengetahui tahapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dan praktis dapat memberikan kontribusi dan manfaat, diantaranya:

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan ilmiah atau dapat memberikan kontribusi yang positif sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menjelaskan bagaimana bimbingan kelompok berperan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan dampak positif atas kemampuan penyesuaian diri siswa yang rendah menjadi optimal, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan sekitar.

#### **b. Bagi pihak sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan positif atau sumbangan pemikiran bagi sekolah, terlebih dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang rendah pasca pembelajaran daring dan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) atas pelaksanaan dan pemanfaatan konseling kelompok.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memenuhi pembuatan skripsi untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai konseling kelompok sebagai media dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Hasil riset terdahulu sangat bermanfaat untuk menjadi dasar pijakan dalam penyusunan skripsi ini. Manfaatnya guna mengetahui tata cara dan hasil menurut penelitian-penelitian tersebut. Setelah melakukan pencarian terkait dengan judul penelitian penulis mendapatkan sebagian judul yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Syahrul tahun 2015 dengan artikel jurnal Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa. Salah satu simpulan dari adanya penelitian ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa mampu memperoleh hasil yang signifikan dalam peningkatan tersebut meliputi penyesuaian diri secara positif dan negatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Isti Bandini tahun 2020 dengan artikel jurnal Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. Salah satu simpulan dari adanya penelitian ini adalah adanya peningkatan penyesuaian

diri siswa santri terhadap lingkungan pondok pesantren setelah memperoleh bimbingan kelompok tersebut meliputi penyesuaian diri sebagai adapasi, konformitas dan penguasaan diri santri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iwan Ramadhan tahun 2022 dengan artikel jurnal Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. Salah satu simpulan dari adanya penelitian ini adalah pembelajaran daring memberikan perubahan yang signifikan terhadap siswa dalam sikap dan akhlaknya seperti halnya kurang rasa hormat terhadap guru atau orang tua dan siswa jadi kurang memahami dengan materi yang diajarkan.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Bimbingan Kelompok**

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Gibson dan Mitchell (2011:4) dijelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu usaha untuk membantu seseorang dalam suatu kelompok yang menitikberatkan pada pemberian informasi atau pengalaman melalui kegiatan kelompok yang terstruktur dengan tujuan agar seseorang dapat memahami diri sendiri, mencegah masalah serta mampu memperbaiki diri dan menjalani perubahan secara maksimal.

Menurut Wibowo (2005:12) yang mengemukakan pendapat bimbingan kelompok ialah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok

menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau dapat membantu anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Adapun yang dimaksud layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif. Dalam hal ini lingkup kelompok memberikan motivasi kepada masing-masing anggota agar dapat memahami kesulitan yang dihadapi sebagai salah satu langkah menuju sukses.

#### **b. Penyesuaian Diri**

Pendapat yang dikemukakan oleh Sunarto & Hartono (dalam Nurbaina Siagian 2020:92), menyatakan bahwasannya penyesuaian diri merupakan proses dimana seseorang mencapai keseimbangan diri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, maka dari itu penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Nurbain Sianigan mengutip penjelasan Scheneiders (dalam bukunya Ali dan Asrori, 2011:173) menyatakan penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau personal *adjustment*. Penyesuaian diri, menurut Scheneiders menyatakan bahwasannya proses penyesuaian diri setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu: Motivasi, Sikap terhadap realitas dan Pola dasar penyesuaian diri. Menurut Sofyan willis, 2005 penyesuaian diri di lingkungan sekolah terdapat 4 macam aspek diantaranya:

- a) Penyesuaian diri terhadap guru
- b) Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran
- c) Penyesuaian diri terhadap teman sebaya
- d) Penyesuaian diri dengan lingkungan fisik dan sosial

### G. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### H. Langkah-langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi yang terletak di Jl. Karamat No.123, kel. Karamat, Kec. Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dipilih dengan argumentasi sebagai berikut:

- a. SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah memiliki data yang mumpuni untuk dijadikan sebagai objek penelitian

- b. SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah memiliki kegiatan bimbingan dan konseling yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Sesuai dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dikarenakan peneliti ingin mendapatkan perkembangan dalam pemahaman yang dapat membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Peneliti ingin mengetahui lebih bagaimana program, proses dan hasil dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang dimana peneliti ingin lebih memahami dan menggali arti dari peristiwa atau fenomena yang berhubungan dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini memahami segala aspek subjektif dari hubungan sikap dan perilaku seseorang.

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, agar peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan sesuai dengan apa yang terjadi secara fakta di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi dari hasil wawancara dan observasi.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa gambaran umum objek penelitian seperti halnya: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, Visi dan Misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program bimbingan kelompok, proses bimbingan kelompok, tingkat penyesuaian siswa dan keberhasilan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

##### **b. Sumber Data**

Untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat dan valid mengenai objek yang diteliti, oleh karena itu diperlukan sumber data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

###### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer untuk memperoleh data informasi dan langsung diperoleh dari sumber data pertama dalam penelitian ini yang didapatkan dari Guru BK dan siswa/i di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

###### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi dikarenakan sumber data sekunder ini

bersumber dari hasil wawancara dengan pihak kedua atau data bisa berupa catatan, notulen rapat dll.

## 5. Penentuan Informan

### a. Informan

Dalam penelitian tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah. Ini membutuhkan Informan yang memiliki kapasitas pemahaman langsung pada permasalahan penelitian ini. Maka dari itu, informan pada penelitian ini adalah:

- 1) Guru BK SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.
- 2) Siswa siswi SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

### b. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk menentukan informan dimana peneliti menentukan informan berdasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

Pada penelitian ini yang merupakan sumber informasi dari para informan ialah Guru BK, Wali Kelas dan siswa/i SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Sementara itu tempat yang menjadi penelitian dari keadaan sosial ialah SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan suatu penelitian tentu membutuhkan data dan informasi sebagai penunjang dalam penelitian, oleh karena itu dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti memakai Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi) dan memakai metode observasi partisipatif untuk terjun langsung dan ikut berpartisipasi dalam mengamati keadaan SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi dan kegiatan bimbingan kelompok guna memperoleh data yang akurat di lapangan terkait dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

### **b. Wawancara**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada responden yang terkait dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu hayatan Thayyibah Kota Sukabumi, wawancara akan dilakukan kepada responden yang memiliki kapasitas menjawab pertanyaan yaitu Guru BK dan siswa/i SMA Hatoy.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian ini guna mengumpulkan data seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, laporan hasil pelaksanaan layanan, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan

peneliti. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan peneliti saat melakukan penelitian.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik ini digunakan untuk meyakinkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah seraya untuk menguji data yang diperoleh peneliti. Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *comfirmability* (sugiyono, 2007)

### **a. Uji Kredibilitas (*credibility*)**

Peneliti memakai Teknik triangulasi sumber untuk mencocokkan hasil data yang dilakukan siswa/i dengan informasi saat wawancara yang diberikannya dan dibandingkan dengan informasi data lainnya tentang bimbingan kelompok di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

### **b. Uji Transferabilitas (*transferability*)**

Untuk menggunakan pengecekan transferabilitas didalam pemeriksaan ini nantinya peneliti akan menunjukkan kajian yang rinci, jelas dan terstruktur terhadap hasil penelitian yang bermaksud agar penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain.

### **c. Uji Dependabilitas (*dependability*)**

Pada analisis ini nantinya peneliti akan mengerjakan pengecekan dengan cara peneliti akan berkonsultasi kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan meninjau keutuhan proses analisis. Kemudian berkonsultasi kepada

pembimbing untuk mengurangi kesalahan dalam penyampaian hasil penelitian dan proses selama dikerjakannya penelitian.

**d. Uji Komfirmabilitas (*comfirmability*)**

Pada uji komfirmabilitas peneliti akan memeriksa Kembali data yang diperoleh tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring dengan trigulasi sumber, diskusi bersama teman dan memakai bahan referensi.

**8. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data penelitian mengikuti model analisa Miles dan Huberman sebagaimana dalam Sugiyono (2015: 337), yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

**a. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Langkah pertama dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah mereduksi data. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui program bimbingan kelompok, proses bimbingan kelompok, tingkat penyesuaian diri siswa, dan hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

**b. *Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

**c. *Conclusion Drawing / Verification (Kesimpulan)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas yang berkaitan tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pasca pembelajaran daring di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

